

**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH, BUDAYA KERJA  
DAN KEDISIPLINAN GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SEKOLAH  
DASAR SWASTA KECAMATAN BANYUMANIK KOTA SEMARANG**

Vena Verdiana<sup>1</sup>, A.Y. Soegeng Ysh<sup>2</sup>, Widya Kusumaningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pascasarjana Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang

<sup>1</sup>[venaverdiana.vv@gmail.com](mailto:venaverdiana.vv@gmail.com), <sup>2</sup>[soegeng20upgris@gmail.com](mailto:soegeng20upgris@gmail.com)

<sup>3</sup>[widyakusumaningsih@upgris.ac.id](mailto:widyakusumaningsih@upgris.ac.id)

**ABSTRACT**

*The quality of education through educational development programs has become a long-standing discussion among academics and local governments. The aims of this research are (1) to analyze the influence of academic supervision on school quality, (2) to analyze the influence of work culture on school quality, (3) to analyze the influence of teacher discipline on school quality, and (4) to analyze the influence of academic supervision, work culture and teacher discipline together on school quality. Quantitative research approach with survey methods. Type of correlational research. The research population was 221 teachers and the research sample was 142 teachers. Data collection with questionnaires. Data analysis techniques using descriptive data analysis, prerequisite tests which include normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, linearity tests and hypothesis tests including simple and multiple linear regression. The research results show that: 1) Academic supervision has an effect on school quality by 72.0%, with a regression equation  $\hat{Y} = 13,979 + 0.836X_1$  with a correlation coefficient value of 0.720. 2) work culture influences school quality by 76.4%, with a regression equation  $\hat{Y} = 0.919 + 0.598X_2$  with a correlation coefficient of 0.877. 3) teacher discipline on school quality is 77.3%, with the equation  $\hat{Y} = 0.287 + 1.072X_3$ . Then the correlation coefficient  $r$  value is 0.773. 4) academic supervision, work culture and teacher discipline influence school quality by 78.9%, with the equation  $\hat{Y} = 1.951 + 0.249 X_1 + 0.388 X_2 + 0.707 X_3$ . Then the correlation coefficient value  $r$  is 0.888. The conclusion of this research is that academic supervision, work culture and teacher discipline have an influence on school quality by 78.9%.*

*Keywords: School Quality, Academic Supervision, Work Culture, Teacher Discipline*

**ABSTRAK**

Mutu sekolah melalui program pembangunan pendidikan menjadi diskusi yang panjang di antara para akademisi dan pemerintah daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik terhadap mutu sekolah, (2) untuk menganalisis pengaruh budaya kerja terhadap mutu sekolah, (3) untuk menganalisis pengaruh disiplin guru terhadap mutu sekolah, dan (4) untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik, budaya kerja dan disiplin guru secara bersama-sama terhadap mutu sekolah. Pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode survey. Jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian 221 guru dan sampel penelitian 142 guru. Pengumpulan data dengan angket. Teknik

analisis data dengan analisis data diskriptif, uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji linieritas dan uji hipotesis meliputi regresi linier sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Supervisi akademik berpengaruh terhadap mutu sekolah sebesar 72,0%, dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 13.979 + 0,836X_1$  dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,720. 2) budaya kerja berpengaruh terhadap mutu sekolah sebesar 76,4%, dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 0,919 + 0,598X_2$  dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,877. 3) disiplin guru terhadap mutu sekolah sebesar 77,3%, dengan persamaan  $\hat{Y} = 0,287 + 1,072X_3$ . Kemudian nilai koefisien korelasi  $r$  adalah sebesar 0,773. 4) supervisi akademik, budaya kerja dan disiplin guru berpengaruh terhadap mutu sekolah sebesar 78,9%, dengan persamaan  $\hat{Y} = 1,951 + 0,249 X_1 + 0,388 X_2 + 0,707 X_3$ . Kemudian nilai koefisien korelasi  $r$  adalah sebesar 0,888. Simpulan penelitian ini adalah supervisi akademik, budaya kerja dan disiplin guru berpengaruh terhadap mutu sekolah sebesar 78,9%.

Kata Kunci: Mutu Sekolah, Supervisi Akademik, Budaya Kerja, Disiplin Guru

### **A. Pendahuluan**

Melalui pendidikan, manusia berproses untuk bermoral, beradab dan berpengetahuan yang tujuannya adalah meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih baik. Undang-Undang Tuhan 20 Tahun 2003 Bab II, pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Hal ini menunjukkan bahwa salah satu sasaran pokok pembangunan nasional adalah peningkatan kualitas pendidikan, terutama peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia berkualitas yang memiliki daya saing tinggi, baik dari aspek kompetensi akademik dan nonakademik. Sayangnya organisasi pendidikan yang ada di Indonesia belum semuanya menyuguhkan mutu sekolah yang baik. Belum semua satuan pendidikan di Indonesia memberikan mutu sekolah yang berkualitas (Alfian, Eli dan Yusraini, 2019: 23).

Faktor yang mempengaruhi mutu sekolah yaitu faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, proses belajar mengajar, biaya pendidikan yang memadai,

manajemen pendidikan yang profesional, sumber daya para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman, dan profesional (Hadis dan Nurhayati, 2019: 3).

Salah satu cara untuk mengetahui kualitas pendidikan bisa diukur melalui tingkat keterserapan siswa dalam angka melek belajar. Berdasarkan hasil rapot mutu sekolah Kota Semarang tahun 2022 diketahui kemampuan literasi sebesar 61,48%. Kemampuan numerasi sebesar 48,61%. Belum maksimalnya kemampuan literasi numerasi tersebut disebabkan oleh banyak hal. Namun data ini menunjukkan bahwa mutu sekolah di Kota Semarang masih menjadi pekerjaan rumah banyak pihak. Salah satu fokus pemerintah dalam peningkatan mutu sekolah terkait sumber daya manusia dimulai di tingkat pendidikan dasar sebagai pondasi awal proses pendidikan.

Berdasarkan hasil evaluasi kepala sekolah Kecamatan Banyumanik Kota Semarang menyatakan bahwa dari hasil rapor pendidikan, mutu sekolah Kecamatan Banyumanik Kota Semarang belum maksimal, khususnya pada dimensi

output pada capaian literasi dan numerasi siswa di beberapa sekolah masih dalam kategori sedang dan mengalami penurunan.

Kepala sekolah perlu melakukan evaluasi permasalahan mutu sekolah harus dilakukan secara berkelanjutan agar solusi yang diberikan tepat sasaran dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan.

Salah satu faktor penunjang mutu sekolah adalah supervisi kepala sekolah. Menurut Supardi (2019: 9) pembinaan oleh kepala sekolah melalui supervisi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mutu sekolah, supervisi yang dimaksud adalah supervisi akademik. Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah diharapkan dapat membawa implikasi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas proses belajar mengajar dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Menurut Purwanto (2020: 83) supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif.

Supervisi mempunyai peran mengoptimalkan tanggung jawab dari semua program. Supervisi dilakukan oleh pengawas sekolah kepada

kepala sekolah dan kepala sekolah kepada guru. Bagi kepala sekolah, melakukan supervisi terhadap guru mempunyai arti untuk menilai apakah program yang telah di laksanakan telah mencapai tujuan atau memerlukan evaluasi untuk pembenahan. Dari supervisi dapat diketahui kelebihan atau kekurangan dari program yang telah rencanakan dan dilaksanakan.

Berdasarkan evaluasi kepala sekolah Kecamatan Banyumanik Kota Semarang menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah selama ini kurang efektif. Hal tersebut dapat diketahui dari perencanaan supervisi akademik bahwa kepala sekolah hanya melakukan penjadwalan supervisi saja namun tidak melakukan supervisi akademik dikarenakan banyaknya tugas dan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah sehingga pelaksanaan supervisi akademik tidak terlaksana. Kemudian dalam pelaksanaan supervisi akademik hanya 7 atau 63% kepala sekolah yang melaksanakan supervisi akademik di semester 1 dan pada semester 2 hanya 6 atau 54%

kepala sekolah yang melakukan supervisi akademik.

Kepala sekolah harus mampu menjadi mitra kerja yang baik, melakukan supervisi, melakukan analisis terhadap mutu sekolah secara objektif dan memberikan masukan atau rekomendasi bagi pengembangan kegiatan belajar mengajar ke depan. Kunjungan kelas dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai salah satu teknik untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung.

Supervisi akademik tidak menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi mutu sekolah ada faktor lain yang bisa mempengaruhi mutu sekolah salah satunya adalah budaya kerja. Kepala sebagai pimpinan tertinggi dalam suatu organisasi sekolah mempunyai tugas utama dalam upaya meningkatkan mutu sekolah agar mutu sekolah meningkat. Hal ini dapat terwujud apabila kepala sekolah dan dewan guru serta tenaga kependidikan di sekolah tersebut mampu melaksanakan semua tanggungjawabnya dengan baik secara rutin. Kepala sekolah beserta guru dapat membangun budaya kerja yang baik dalam kegiatan sehari-hari

di sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran. Peran kepala sekolah sebagai supervisor untuk membentuk dan membudayakan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar menciptakan budaya kerja yang sesuai tujuan organisasi sekolah.

Menurut Bahri (2019: 3) budaya kerja merupakan salah satu perangkat organisasi yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan kerja dari organisasi. Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak hanya didukung oleh lengkapnya sarana dan prasarana, guru yang berkualitas ataupun input siswa yang baik, tetapi budaya kerja sangat berperan terhadap peningkatan keefektifan sekolah.

Budaya kerja merupakan elemen yang sangat penting dalam asas dan visi sekolah, eksistensi budaya kerja memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sekolah, karena berkaitan erat dengan perilaku dan kebiasaan-kebiasaan warga sekolah untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, serta cara memandang persoalan dan memecahkannya di lingkungan sekolah, sehingga dapat

memberikan landasan dan arah pada berlangsungnya suatu proses pendidikan yang efektif dan efisien (Hamami, 2020: 162)

Budaya kerja dibangun oleh pola-pola kerja yang dilakukan warganya setiap hari, kehidupan keseharian kemudian membentuk budaya sekolah yang kemudian dianut sebagai suatu nilai yang menjadi tradisi sekolah. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariyam, Egar, dan Rasiman (2025) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap mutu sekolah dalam kategori cukup rendah dengan pengaruh sebesar 5,7%.

Sekolah Dasar Swasta di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang semuanya mempunyai budaya kerja dan semua sekolah menerapkan peraturan dan kedisiplinan yang sama sesuai dengan aturan dinas pendidikan, salah satunya guru diharapkan untuk berinovasi dan berani mengambil resiko, saling bersaing untuk meningkatkan kualitas, prestasi dan mutu sekolah. Berdasarkan evaluasi Kepala Kortsatpen Kecamatan Banyumanik menyatakan masih sedikit guru yang melakukan inovasi

dan bersaing untuk berprestasi baik dalam tingkat kabupaten, propinsi maupun nasional. Dari jumlah guru 221 orang hanya 12 guru atau 5,4 % yang mengikuti dan berprestasi pada tingkat kota sedangkan pada tingkat propinsi dan nasional.

Faktor lain penentu mutu sekolah adalah kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas pengajaran. Kedisiplinan guru guru dapat memperkuat keterampilan berkomunikasi, guru dapat memecahkan masalah di luar kelas, guru dapat berkonsentrasi pada solusi daripada menghukum, dan kedisiplinan guru guru dapat meningkatkan mutu sekolah (Rusneli, Sumadi, & Karwan 2017: 11). Kedisiplinan guru merupakan suatu ketaatan (kepatuhan) guru terhadap tata tertib (aturan) yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya sebagai tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Berkenaan dengan hal itu, maka teori dasar yang dikembangkan sebagai dimensi dan indikator kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar adalah mencakup tiga aspek, yaitu kehadiran, pelaksanaan tugas (kegiatan) dan program tindak lanjut, dengan alasan

untuk mengetahui sejauhmana tingkat kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di sekolah (Rusneli, Sumadi, & Karwan, 2017: 12). Tanpa adanya sikap disiplin yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya, maka dapat menurunkan kualitas guru (Agustini, 2019: 43).

Kedisiplinan guru yang baik juga mencerminkan kepribadian seorang guru yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, selain mempunyai intelektual yang tinggi dan wawasan yang luas dan berbagai kompetensi yang dimilikinya. Disiplin guru dapat dimulai dari kebiasaan yang sering dilakukan diantaranya guru mampu mempergunakan waktu yang cukup baik, memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh kepala sekolah, guru mempunyai rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap organisasi kelas dan menyusun rencana pembelajaran (Rusneli, Sumadi, & Karwan, 2017: 12).

Berdasarkan evaluasi Kepala Kortsatpen Kecamatan Banyumanik disampaikan masih terdapat guru yang datang terlambat kesekolah dan masuk kedalam kelas, kemudian guru tidak menggunakan seragam atau

berpakaian yang sudah di tentukan, dan guru belum melakukan tugas dan tanggung jawab kerja dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil penilaian kinerja guru yang taat terhadap aturan waktu sebanyak 142 atau 65,61%, kemudian guru taat terhadap peraturan organisasi sebanyak 167 atau 75,56%, dan guru yang taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan sebanyak 186 atau 84,16%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan guru yang masih kurang terlihat dari kedisiplinan yang masih rendah. Pimpinan seharusnya mampu membina, mengarahkan, dan mengajak gurunya untuk bekerja secara efektif dan efisien baik secara individu maupun secara kelompok. Pemimpin sangat diharapkan bisa menjalankan organisasi dengan baik dengan memberikan teladan yang dapat dijadikan contoh dalam organisasi pendidikan yang dipimpinnya. Suatu tujuan bersama harus dicapai, harus dikerjakan secara bersama-sama dengan memaksimalkan segala kemampuan yang ada dalam organisasi pendidikannya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas dan observasi awal

di sekolah di SD swasta ternyata mutu sekolah yang diharapkan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan penulis dengan judul "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Kerja dan Kedisiplinan Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar Swasta di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang".

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Jenis dan desain penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian korelasional Sugiyono (2022: 143). Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru berjumlah 221 guru dan penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan teknik pengambilan sampel *proporsional random sampling* yang berjumlah 142 guru. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini memiliki empat instrumen kuesioner yang dibuat berdasarkan dimensi dan indikator setiap variabelnya. Instrumen yang sudah di buat kemudian di uji validitas dan reliabilitas yang

menunjukkan hasil variabel mutu sekolah terdiri dari 29 pernyataan, variabel supervisi akademik terdiri dari 28 pernyataan, variabel budaya kerja terdiri dari 49 pernyataan dan variabel kedisiplinan guru terdapat 27 pernyataan. Setelah valid dan reliabel dilaksanakan penelitian. Data hasil penelitian dilakukan uji prasyarat meliputi uji normalitas, multikolinearitas, linieritas, heteroskedastisitas, Uji hipotesis pada penelitian ini meliputi uji t, dan uji F. Peneiti menggunakan software SPSS 25 dalam mengolah data hasil penelitian.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

- Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Mutu Sekolah Dasar Swasta di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu sekolah dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 1 Korelasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Mutu Sekolah

|                                   |                     | Supervisi Akademik Kepala Sekolah | Mutu Sekolah |
|-----------------------------------|---------------------|-----------------------------------|--------------|
| Supervisi Akademik Kepala Sekolah | Pearson Correlation | 1                                 | .721**       |
|                                   | Sig. (2-tailed)     |                                   | .000         |
|                                   | N                   | 142                               | 142          |
| Mutu Sekolah                      | Pearson Correlation | .721**                            |              |
|                                   | Sig. (2-tailed)     | .000                              |              |
|                                   | N                   | 142                               | 142          |

Hasil analisis korelasi antara variabel supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu sekolah menunjukkan nilai yang positif dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,721. Kemudian hasil analisis regresi sederhana menunjukan bahwa model hubungan supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu sekolah dinyatakan dengan persamaan  $\hat{Y} = 13,979 + 0,836 X_1$ . Hasil uji t parsial menunjukkan nilai probabilitas signifikansi yaitu  $0,000 < 0.10$  sehingga variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependennya dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $12,303 > 1.655579$ ) maka variabel supervisi akademik kepala sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel mutu sekolah.

Tabel 2 Uji Sumary Variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Mutu Sekolah



| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .721 <sup>a</sup> | .720     | .716              | 6.416                      |

Nilai *R Square* sebesar 0,720  
 Nilai ini memiliki arti bahwa ada pengaruh yang kuat antara supervisi akademik kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap mutu sekolah (Y) adalah sebesar 72,0% sedangkan 28,0% mutu sekolah (Y) dipengaruhi oleh variabel lain. Kemudian nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,721 yang menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara supervisi akademik kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap mutu sekolah (Y).

- Pengaruh Budaya Kerja terhadap Mutu Sekolah Dasar Swasta di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel budaya kerja terhadap mutu sekolah dapat di deskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 3 Korelasi Budaya Kerja terhadap Mutu Sekolah**

|              |                     | Budaya Kerja | Mutu sekolah |
|--------------|---------------------|--------------|--------------|
| Budaya Kerja | Pearson Correlation | 1            | .874**       |
|              | Sig. (2-tailed)     |              | .000         |
|              | N                   | 142          | 142          |
| Mutu Sekolah | Pearson Correlation | .874**       |              |
|              | Sig. (2-tailed)     | .000         |              |
|              |                     |              |              |

|  | N | 142 | 142 |
|--|---|-----|-----|
|--|---|-----|-----|

Hasil analisis korelasi antara variabel budaya kerja terhadap mutu sekolah menunjukkan nilai yang positif dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,874. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa model budaya kerja terhadap mutu sekolah dinyatakan dengan persamaan  $\hat{Y} = 0,919 + 0,598 X_2$ . Hasil uji t parsial menunjukkan nilai probabilitas signifikansi yaitu  $0,000 < 0,10$  sehingga variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependennya dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $21,265 > 1.655579$ ) maka variabel budaya kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel mutu sekolah.

**Tabel 4 Uji Sumary Budaya Kerja terhadap Mutu Sekolah**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .874 <sup>a</sup> | .764     | .762              | 4.500                      |

Nilai *R Square* sebesar 0,764 nilai ini memiliki arti bahwa ada pengaruh yang kuat antara budaya kerja ( $X_2$ ) terhadap mutu sekolah (Y) adalah sebesar 76,4% sedangkan 23,6% mutu sekolah (Y) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Kemudian nilai koefisien korelasi r

adalah sebesar 0,874 yang menunjukkan adanya pengaruh yang sangat kuat antara budaya kerja terhadap mutu sekolah.

- Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar Swasta di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel kedisiplinan guru terhadap mutu sekolah dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 5 Korelasi Kedisiplinan Guru terhadap Mutu Sekolah

|                   |                     | Kedisiplinan Guru | Mutu sekolah |
|-------------------|---------------------|-------------------|--------------|
| Kedisiplinan Guru | Pearson Correlation | 1                 | .879**       |
|                   | Sig. (2-tailed)     |                   | .000         |
|                   | N                   | 142               | 142          |
| Mutu sekolah      | Pearson Correlation | .879**            |              |
|                   | Sig. (2-tailed)     | .000              |              |
|                   | N                   | 142               | 142          |

Hasil analisis korelasi antara variabel kedisiplinan guru terhadap mutu sekolah menunjukkan nilai yang positif dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,879. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa model kedisiplinan guru terhadap mutu sekolah dinyatakan dengan persamaan  $\hat{Y} = 0,287 + 1,072 X_3$ . Hasil uji t parsial menunjukkan nilai probabilitas signifikansi yaitu  $0,000 <$

0.10 sehingga variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependennya dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $21,857 > 1.655579$ ) maka variabel kedisiplinan guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel mutu sekolah.

Tabel 6 Uji Summary Kedisiplinan Guru terhadap Mutu Sekolah

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .879 <sup>a</sup> | .773     | .772              | 4.406                      |

Nilai R Square sebesar 0,773 nilai ini memiliki arti bahwa ada pengaruh yang kuat antara kedisiplinan guru ( $X_3$ ) terhadap mutu sekolah ( $Y$ ) adalah sebesar 77,3% sedangkan 22,7% mutu sekolah ( $Y$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Kemudian nilai koefisien korelasi  $r$  adalah sebesar 0,879 yang menunjukkan adanya pengaruh yang sangat kuat antara kedisiplinan guru terhadap mutu sekolah.

- Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Kerja dan Kedisiplinan Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar Swasta di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel pengaruh supervisi akademik kepala sekolah, budaya

kerja dan kedisiplinan guru terhadap mutu sekolah dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa model hubungan supervisi akademik kepala sekolah, budaya kerja dan Kedisiplinan guru terhadap mutu sekolah dinyatakan dengan persamaan  $\hat{Y} = 1,951 + 0,349 X_1 + 0,388 X_2 + 0,707 X_3$ . Hasil uji t parsial menunjukkan Nilai  $t_{hitung}$   $X_1$  terhadap Y sebesar 3,240 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.655579. Ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,240 > 1.655579$ ) maka variabel supervisi akademik kepala sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable mutu sekolah. Nilai  $t_{hitung}$   $X_2$  terhadap Y sebesar 2,410 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.655579. Ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,410 > 1.655579$ ) maka variabel budaya kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel mutu sekolah. Nilai  $t_{hitung}$   $X_3$  terhadap Y sebesar 2,561 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.655579. Ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,561 > 1.655579$ ) maka variabel kedisiplinan guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel mutu sekolah.

Tabel 7 Uji Sumary Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya

#### Kerja dan Kedisiplinan Guru Terhadap Mutu sekolah

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .888 <sup>a</sup> | .789     | .785              | 4.278                      |

Nilai R Square sebesar 0,789 Nilai tersebut menunjukkan variasi mutu sekolah (Y) dapat dijelaskan oleh variabel supervisi akademik kepala sekolah( $X_1$ ), budaya kerja ( $X_2$ ) dan Kedisiplinan guru ( $X_3$ ) secara bersama-sama sebesar 78,9% yang berarti koefisien determinasi variabel termasuk kategori sangat kuat. Kemudian nilai koefisien korelasi r adalah sebesar 0,888 yang berarti koefisien korelasi variabel termasuk kategori sangat kuat.

#### **D. Kesimpulan**

- Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu sekolah yang dapat diketahui dari hasil nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,721 termasuk dalam kategori sangat kuat. Kemudian persamaan regresi  $\hat{Y} = 13.979 + 0.836 X_1$  selanjutnya nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $12,303 > 1.655579$ ) dan hasil koefisien determinasi pengaruh variabel  $X_1$  terhadap Y adalah sebesar

72,0%.

- Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara budaya kerja terhadap mutu sekolah yang dapat diketahui dari hasil nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,874 termasuk dalam kategori sangat kuat. Kemudian dalam persamaan regresi  $\hat{Y} = 0,919 + 0,598 X_2$ . Selanjutnya nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $21,265 > 1.655579$ ) dan hasil koefisien determinasi pengaruh variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar 76,4%.
- Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara disiplin guru terhadap mutu sekolah yang dapat diketahui dari hasil nilai koefisien korelasi  $r$  adalah sebesar 0,879 termasuk dalam kategori sangat kuat. Kemudian dalam persamaan regresi  $\hat{Y} = 0,287 + 1,072 X_3$ . Selanjutnya nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $21,857 > 1.655579$ ) dan hasil koefisien determinasi pengaruh variabel  $X_3$  terhadap  $Y$  adalah sebesar 77,3%.
- Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah, budaya kerja dan disiplin guru secara bersama-sama terhadap

mutu sekolah yang di ketahui dari nilai koefisien korelasi  $r$  adalah sebesar 0,884. Kemudian dengan persamaan nilai regresi  $\hat{Y} = 1,951 + 0,349 X_1 + 0,388 X_2 + 0,707 X_3$  dan hasil koefisien determinasi pengaruh variabel  $X_1, X_2$  dan  $X_3$  terhadap  $Y$  adalah sebesar 78,9%.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Agustini, F. (2019). *Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi 1). UISUPress
- Hadis, A dan Nurhayati. (2019). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, N. (2020). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Supardi. (2019). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

### Artikel in Press:

- Rusneli, Sumadi, & Karwan, D. H. (2017). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kedisiplinan guru dan Konsep Diri Terhadap Kompetensi Profesional Guru*. 1.

### Jurnal:

Alfian, Eli, S dan Yusraini. (2019). Dampak Sertifikasi terhadap Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran: Studi Kasus di MAN Model Jambi. *Media Akademika*. Vol. 26, No. 2, April 2011. Fakultas Tarbiyah IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Bahri. (2019). "Supervisi Akademik dalam Peningkatan Mutu sekolah", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol 20 No. 3.

Hamami, T dan Muhammad A., N. (2020). *Budaya Sekolah*. Volume 13 Nomor 2 Tahun 2020. P-ISSN: 1979-9357. E-ISSN: 2620-5858

Mariyam, Ngasbun, E dan Rasiman. (2025). "Pengaruh Peran Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal". *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. Volume 09 Nomor 02, Juni 2025.